

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, komponen kolaborasi dinamis antar *stakeholder* dalam Program Generasi Berencana yang diterapkan di SMAN 25 Bandung telah berjalan sesuai prinsip dasar *Collaboration Dynamics*. Kesimpulan tersebut dapat dirumuskan berdasarkan identifikasi terhadap sejumlah komponen yaitu *principled engagement*, *shared motivation*, dan *Capacity for Joint Action*.

1. Terkait identifikasi komponen *principled engagement* dapat dipahami bahwa seluruh aktor yang berkolaborasi telah memiliki nilai bersama terkait capaian tujuan program. Hal ini ditandai dengan elemen yang terdapat dalam *principled engagement* yakni *discovery* atau penemuan diawali dengan rasa keprihatinan yang tinggi terhadap masalah pernikahan dini oleh para aktor, setelah itu memiliki kesamaan definisi terkait permasalahan pernikahan dini. Kesamaan definisi yang dimiliki para aktor mendorong terjadinya kolaborasi dalam forum diskusi yang diselenggarakan antar aktor. Dalam forum diskusi tersebut dibangun budaya saling menghargai. Setiap aktor memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat.

Dari identifikasi komponen *shared motivation* telah dimiliki oleh masing-masing aktor. *Shared motivation* tersebut diawali dengan komunikasi antar aktor yang sudah terjalin sebelum kolaborasi dilakukan. Dari komunikasi tersebut menumbuhkan rasa kepercayaan setiap aktor terhadap aktor lain dalam menjalankan kegiatan PIK Remaja. Kepercayaan yang dimiliki para aktor menumbuhkan rasa saling pengertian, motivasi bersama dan meningkatkan koordinasi yang dilakukan. Dengan demikian, motivasi bersama dapat mendorong para aktor memiliki komitmen terhadap keberlangsungan program.

Terkait elemen *capacity for joint action*, para aktor menjalankan kegiatan sesuai dengan buku pedoman PIK Remaja yang diterbitkan oleh BKKBN. Buku pedoman tersebut menjadi acuan bagi pengelola program dan menumbuhkembangkan PIK Remaja. Selain tersedianya buku pedoman, para aktor difasilitasi oleh sumberdaya yang tersedia yakni, pelatihan sumberdaya untuk pendidik dan konselor sebaya, dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan program seperti tempat kesekretariatan dan buku edukasi.

2. Kendala yang dihadapi dalam kolaborasi dinamis antar aktor terdapat pada komponen *principled engagement* khususnya pada tahap *deliberation*. Pada tahap pertimbangan ini forum diskusi belum diselenggarakan secara rutin, sehingga sempat terjadi

kesalahpahaman antara pihak sekolah terkait program kerja yang diselenggarakan oleh PIK Remaja. Langkah tindak lanjut dari fenomena kesalahpahaman tersebut, para aktor kemudian membangun komunikasi secara lebih terbuka. Selain forum diskusi yang belum terselenggara secara rutin, pada komponen *capacity for joint action* khususnya *resources*. Tidak terdapat dana anggaran khusus yang dialokasikan untuk kegiatan PIK Remaja, melainkan rasa sukarela dari pihak kecamatan atau dari usaha mandiri yang dilakukan oleh PIK Remaja SMAN 25 Bandung.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian komponen kolaborasi dinamis *stakeholder* antara Kecamatan Rancasari dengan PIK Remaja SMAN 25 Bandung, peneliti memberikan saran yaitu :

1. Kecamatan Rancasari perlu meningkatkan komunikasi atau pertemuan secara berkala dengan pihak sekolah minimal sebulan sekali agar menjalin komunikasi yang lancar dan tidak adanya kesalahpahaman yang terjadi antar *stakeholder*.
2. Pihak sekolah SMAN 25 Bandung sebaiknya memberikan anggaran khusus terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler PIK Remaja. Dukungan anggaran akan sangat membantu proses kegiatan berlangsung dan meningkatkan partisipasi kelompok sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009

Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010

Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 88/PER/F2/2012 tentang pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja/mahasiswa

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

### BUKU

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional *Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)* ( Jakarta: Direktorat Pedoman Pengelolaan Bina Ketahanan Remaja, 2012)

Bogdan. R. C. dan Biklen. K. S. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn ad Bacon, 1982.

Creswell, John. *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluation Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson, 2011.

Emerson, K dan Nabatchi, T. *Collaborative Governance Regimes*. Washington DC: Georgetown University Press, 2015.

Fakih, A. *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta: Dee Publish, 2010.

*Kemajuan yang Tertunda : Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.

Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: 2017

- Miles. M. B. dan Huberman. A.M. *Analisis Data Kualitatif 1984 Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992. dikutip dari M. Fitrah, dan Dr. Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)* Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Moleong. L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Moleong. L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong. L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nazir. M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019
- Sastradipoera. K. *Mencari Makna Di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Kappa-Sigma, 2005.
- Silalahi, U. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia 2018*. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 2018.
- Vogelstein, R. *Ending Child Marriage: How Elevating the status of Girls Advance U.S Foreign Policy Objectives*. New York: Council on Foreign Relation, 2013.

## JURNAL

- Ansell. C dan Gash. A 'Collaborative Governance in Theory and Practice', *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18 (2007): 544.
- Emerson. K dan Nabatchi T. & Balogh. S. 'An Integrative Framework For Collaborative Governance' *Journal of Public Administration*, 22 (2011): 2.

Irawan. D. 'Collaborative Governance (Studi Deskriptif Proses Pemerintahan Kolaboratif Dalam Pengendalian Pencemaran Udara di Kota Surabaya)' *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5 (2017): 5

Kartikawati. R. 'Dampak Perkawinan Anak di Indonesia' *Jurnal Studi Pemuda*, 3 (2014): 13

## INTERNET

Koalisi Perempuan Indonesia, 'Situasi Perkawinan Anak di Indonesia' <http://www.koalisiperempuan.or.id/wp-content/uploads/2017/12/Lampiran-I-rilis-perkawinan-anak-18-des-17-2.pdf> (n.d)

Kata Data, 'Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar Keempat di Dunia'. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia> (29.4.2019)

Generasi Berencana [www.genreindonesia.com](http://www.genreindonesia.com) (n.d)